

Analisis Memberi Makan Banyak Orang Dan Implementasinya Pada Masa Kini (2 Raja-Raja 4:42-44)

Selviana Putri Naibaho

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : Selviananaibaho22@gmail.com

Nino Sampe Tindih Sitohang

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : ninositohang@gmail.com

Herdiana Sihombing

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : herdianasihombing@gmail.com

Abstract. *This article discusses the importance of feeding many people and its implementation today. Nowadays, challenges such as poverty, hunger and unequal access to food are still serious problems in various places. This article aims to analyze the importance of feeding many people and present several implementations that can be done to overcome this problem, and also provide teaching that can influence and encourage people to help each other and foster a sense of empathy with others. In this research, the author analyzes and interprets text from the Bible 2 Kings 4:42-44. This book tells about the history of the reign of several Kings in the Kingdom of Israel and the Kingdom of Judah, especially in this verse which focuses on the Miracle performed by the Prophet Elisha on one hundred people through God's blessing. Teaching in Christianity teaches the values of compassion, social care, and service to others. Through a qualitative approach, this paper explores how Christian values such as responsibility, love and kindness can be applied in feeding efforts involving large numbers of people. The results of this paper highlight the important role of Christian teachings in shaping food programs, both in supporting communities in need and managing food programs that are in accordance with Christian religious values and relevant to current social dynamics.*

Keywords: *Feeding, Implementation, Food*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang pentingnya memberi makan banyak orang dan implementasinya pada masa kini. Pada masa sekarang, tantangan seperti kemiskinan, kelaparan, dan ketidaksetaraan akses terhadap makanan masih menjadi persoalan yang serius diberbagai tempat. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya memberi makan banyak orang dan menyajikan beberapa implementasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, dan juga memberikan pengajaran yang dapat mempengaruhi dan mendorong orang-orang untuk dapat saling tolong-menolong dan menumbuhkan rasa empati dengan sesama. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis dan menafsirkan teks dari Alkitab 2 Raja-raja 4:42-44. Kitab ini bercerita tentang Sejarah pemerintahan beberapa beberapa Raja di Kerajaan Israel dan Kerajaan Yehuda, terutama di dalam ayat ini yang berfokus kepada Muzijat yang dilakukan oleh Nabi Elisa terhadap seratus orang lewat berkat Tuhan. Pengajaran di dalam agama kristen mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, kepedulian sosial, dan pelayanan kepada sesama. Melalui pendekatan kualitatif, tulisan ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai kristen seperti tanggung jawab, kasih, dan kebaikan dapat diaplikasikan dalam upaya memberi makan yang melibatkan orang-orang yang banyak. Hasil dari tulisan ini menyoroti peran penting ajaran kristen dalam membentuk program-program pangan, baik dalam mendukung masyarakat yang membutuhkan dan mengelola program pangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama kristen serta relevan dengan dinamika sosial pada masa kini.

Kata kunci : Memberi makan, Implementasi, Makanan

PENDAHULUAN

Pentingnya pemahaman akan memberi makan banyak orang dan implementasinya pada masa kini menjadi pusat penelitian ini. Teks kitab 2 Raja-raja 4:42-44 ini menjadi pondasi yang mendalam untuk memahami bagaimana keajaiban yang dilakukan oleh Allah melalui Nabi Elisa. Di dalam perjanjian lama bahasa Ibrani, Nama yang di pakai terhadap kitab Raja-Raja adalah "Sefer Melakhim Bet" yang secara harafiah berarti kitab Raja-Raja bagian kedua. Dalam situasi -situasi pada masa kini pentingnya menekankan sikap untuk berbagi dan saling membantu¹. Dengan mengangkat judul "Memberi makan banyak orang dan implementasinya pada masa kini" karena menurut kami masalah ini masih cukup populer banyak orang masih mengalami kelaparan dan kekurangan gizi, bahkan di masa kini. Makanan adalah suatu kebutuhan dasar manusia yang tak terhindarkan, dan hak setiap individu untuk memiliki akses terhadap makanan yang cukup dan berkualitas telah diakui sebagai salah satu hak asasi manusia.

Pada masa kini masalah ini masih menjadi bahan pembicaraan bagi kalangan masyarakat kita juga dihadapkan pada tantangan-tantangan seperti perubahan iklim, perubahan sosial, dan pertumbuhan urbanisasi yang cepat. Dalam pandangan ini, memberi makan banyak orang tidak lagi sekadar tentang penyediaan makanan, tetapi juga tentang bagaimana kita melakukannya dengan berkelanjutan, adil, dan efisien. Pada masa kini, nilai memberi makan banyak orang tetap relevan dan mendesak. Di seluruh dunia, kita menghadapi berbagai tantangan, seperti kelaparan, kemiskinan, dan krisis kemanusiaan. Memberi makan banyak orang juga adalah sebuah tindakan yang memiliki dampak besar, dan saat ini kita memiliki sumber daya dan teknologi yang dapat membantu kita mencapai lebih banyak orang dari pada sebelumnya. Dengan berpegang pada nilai-nilai kasih sayang, kebaikan, dan berbagi, kita dapat mewujudkan makna sejati dari memberi makan banyak orang dalam dunia yang terus berkembang.²

Banyak permasalahan tentang kelaparan yang kita temui, salah satunya di dataran tinggi yang berulang kali terjadi terutama di papua. Banyak faktor yang dapat memengaruhi terjadinya kelaparan seperti kemiskinan, penggunaan lingkungan yang melebihi kapasitas ketidakstabilan system pemerintahan, Diskriminasi dan ketidakberdayaan seperti pada anak-anak, Wanita, dan lansia. Kelaparan sangat berhubungan dengan kemiskinan, orang yang

¹ Charles F. Pfeiffer, Everett F. Harisson, "The Wycliffe Bible Commentary Tafsiran Alkitab Wycliffe"

² Ahmad Arif, "Kelaparan Berulang di Papua dan Kegagalan Sistem Pangan di Indonesia", Humaniora (2022)

miskin umumnya akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan dasar.³

Dengan demikian menjadi orang yang suka dalam berbagi dan menolong bukanlah suatu hal yang mudah diterapkan. Menjadi seorang yang suka dalam berbagi dapat dicontoh dimasa sekarang ini, jika kita pandang pada masa-masa sekarang bahwa masih banyaknya orang yang tidak peduli terhadap orang-orang miskin dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu perlu dapat kita pahami menjadi orang yang suka berbagi dan menolong harus memiliki sifat rasa empati dan solidaritas terhadap sesama.

KAJIAN TEORITIS

Penulis mengkaji teori-teori sesuai dengan topik tentang memberi makan banyak orang dan implementasinya pada masa kini. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana menjadi orang yang memiliki rasa empati terhadap sesama . penulis menguraikan topik ini dengan data-data dan bukti yang ada, sehingga kami penulis dapat memberikan penerangan terhadap orang-orang agar memiliki rasa kepedulian yang kuat.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis . metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian berdasarkan studi literatur yaitu dengan metode pengumpulan data, melalui sumber jurnal, buku, dan Alkitab. Serta melakukan pendekatan eksegesis dengan menganalisis kitab 2 Raja-raja 4: 42-44 yang bertujuan memaknai memberi makan seratus orang dan bagaimana mengimplementasikan ke dalam kehidupan kita sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasa Kepedulian Terhadap sesama

Peduli merupakan kata kerja mengindahkan, memperhatikan. Peduli berarti suatu sikap yang dibangun oleh seseorang terhadap dirinya sendiri agar ia mampu melakukannya. Peduli social juga adalah sikap atau perbuatan yang selalu ingin memberikan bantuan terhadap orang lain dan Masyarakat yang membutuhkannya. Salah satu masalah utama yang terjadi pada masa kini adalah kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama. Sebagai contoh , pada masa kini banyaknya orang-orang yang mengalami kelaparan padahal ia memiliki banyak makanan

³ Daniel M Mone, Efri Diah Utami, “ *Determinan Kelaparan Di Indonesia*” Politeknis statistika STIS,(2015-2019).

ataupun uang tetapi ia tidak mau berbagi dan menolong satu dengan yang lain. Membangun karakter Kristen merupakan masalah yang cukup dikenal yang harus di tekankan bagi orang-orang masa kini. Dalam iman Kristen, sikap peduli terhadap sesama dapat dijelaskan dengan hukum kasih, yaitu kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Matius 22:39). Peduli terhadap sesama bukan hanya karena pemerintah mendorong pembangunan karakter, tetapi terutama karena prinsip iman Kristen mengajarkan untuk mempedulikan orang lain yang berarti juga peduli terhadap diri sendiri.⁴

Kristus mengajarkan kita supaya saling membantu kepada sesama yang sedang kesusahan dan Ajaran Yesus dalam Alkitab menekankan pentingnya memberi makan kepada orang yang lapar. Kasih dan kepedulian sosial dalam Kristen percaya pada panggilan untuk mencintai sesama dan berbagi kasih kepada mereka yang membutuhkan. Memberi makan menjadi salah satu wujud yang nyata dari kasih dan kepedulian. pandangan Kristen mendukung dan mendorong umatnya untuk aktif terlibat dalam program pemberian makan kepada orang-orang dalam konteks zaman sekarang sebagai perwujudan ajaran kasih dan perhatian sosial yang merupakan bagian integral dari keyakinan Kristen. Dengan berpegang pada nilai-nilai kasih sayang, kebaikan, dan berbagi, kita dapat mewujudkan makna sejati dari memberi makan banyak orang dalam dunia yang terus berk

Karakter yang peduli terhadap sesama adalah sikap atau tabiat di dalam diri seseorang yang selalu memprioritaskan kepentingan orang lain di atas kepentingan dirinya sendiri. Dalam Iman Kristen, dasar pembentukan kepedulian seseorang adalah Firman Tuhan. Saat orang Kristen melakukan kebaikan, motivasinya bukan hanya keinginan pribadi, tetapi juga kesadaran bahwa mereka telah menerima kebaikan dari Allah. Untuk membangun karakter yang peduli, seseorang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, misalnya dengan melayani dan memberikan pertolongan berupa nasehat, motivasi, pembangunan, dan arahan jika ada yang salah. Dalam mengekspresikan rasa peduli, tidak harus dengan hal-hal besar, tetapi bisa dimulai dengan hal-hal kecil dan sederhana. Kepedulian sosial adalah nilai dasar dan sikap untuk memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di sekitar kita.⁵

⁴ Nurnilam Sarumaha, Novie Deisy Pasuhuk, *Strategi Membangun Karakter Peduli Sesama Di Kalangan Mahasiswa Teologi Berdasarkan Filifi 2:1-8*, vol 2, Jurnal Teruna Bhakti, Pebruari 2020

⁵ Wenselinus Nong Kardinus, Sa'dun Akbar, Rusfandi, *Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan , 2022.

Sikap peduli sosial mendorong orang untuk mengajak dan mengingatkan orang lain agar peduli terhadap penderitaan orang miskin di sekitarnya. Hal ini melibatkan perhatian terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan dorongan hati untuk membantu sesama dalam kesulitan. Kepedulian yang tulus dan penuh kasih, hati yang taat, sederhana, dan terbuka terhadap kelembutan serta melihat orang lain sebagai saudara adalah sikap sosial yang dibangun. Implementasi pendidikan karakter yang kuat merupakan kunci dalam membangun sikap dan kesadaran ini di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini berperan penting dalam upaya membangun kehidupan bersama yang ditandai oleh persaudaraan sejati, cinta kasih, keadilan, solidaritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kepedulian terhadap sesama adalah karakter kepedulian yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang.

Kemurahan Hati Dan Pemberian

Kemurahan hati adalah sikap atau Tindakan memberikan sesuatu pada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Kemurahan hati dapat dilakukan melalui berbagai bentuk , seperti memberikan sumbangan uang, makanan, pakaian , bahkan waktu dan perhatian. Pemberian merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, karena melalui pemeberian, kita dapat memberikan dukungan, kebahagiaan, dan harapan kepada mereka yang membutuhkan. Pemberian juga memiliki banyak manfaat bagi pemberi, seperti meningkatkan rasa Bahagia dan meningkatkan rasa koneksi sosial. Tidak ada Batasan dalam nelakukan kemurahan hati dan pemberian. Setiap orang tanapa memandang status sosial atau kekayaan, dapat memberikan sesuatu kepada orang lain. Bahkan Tindakan kecil sekalipun dapat memiliki dampak yang besar dalam kehidupan orang lain. Dalam 2 Raja-raja 4: 42-44 mengajarkan kita tentang kuasa Tuhan dalam memberi makan banyak orang dan sumber daya yang terbatas dan juga mengajarkan bagi kita pentingnya memiliki iman, berbagi dan memberi kepada sesama.

Orang yang murah hati kepada sesamanya akan menyerupai Tuhan atau menjadi seperti Allah. Murah hati dan suka memberi kepada sesama mencerminkan sifat Allah yang murah hati dan penuh kasih terhadap sesama. Murah hati artinya suka memberi, tidak pelit, dan suka menolong. Berbelas kasihan tidak hanya berarti menolong atau mencintai sesama, tetapi juga memberikan pengampunan kepada yang bersalah. Murah hati adalah perintah Tuhan Yesus kepada para murid-Nya agar orang lain dapat merasakan kasih Allah dan kasih Kristus melalui

tindakan-tindakan pengikut Kristus. Alkitab juga mengatakan bahwa Bapa adalah murah hati, dan kita percaya bahwa Allah adalah murah hati.⁶

Kemurahan hati dan pemberian merujuk pada sikap sukarela memberikan bantuan atau dukungan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Kemurahan hati melibatkan belas kasihan, empati, dan kesediaan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Pemberian dalam hal ini mencakup pengorbanan, waktu, energi, ataupun sumber daya untuk kepentingan orang lain/ untuk kebaikan Bersama. Tindakan kemurahan hati dan pemberian seringkali memperkuat ikatan sosial, rasa saling ketergantungan, nilai-nilai ini sering diakui dan dianjurkan dalam Masyarakat untuk menciptakan Masyarakat yang lebih peduli dan berkelanjutan. Kemurahan hati dan pemberian mencerminkan nilai-nilai seperti solidaritas dan keadilan sosial, ini tidak hanya memperkaya kehidupan individu yang memberi tetapi juga memperkuat hubungan antar manusia.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Tanggung jawab sosial adalah sebuah kewajiban individu maupun organisasi untuk berkontribusi positif terhadap Masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini mencakup Upaya untuk mendukung kesejahteraan umum. Tanggung jawab merupakan salah satu wujud nilai yang menjadi sasaran Pendidikan karakter yang sedang digalakkan. Karakter tanggung jawab yang merupakan salah satu nilai yang menjadi sasaran. Nilai Tanggung jawab sosial terhadap sesama bermakna nilai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, Masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya)negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ⁷Tanggung jawab manusia kepada sesamanya merupakan wujud tanggung jawab sosial yang bersifat horisontal. Tanggung jawab sosial merupakan sebuah tugas manusia . sikap tanggung jawab merupakan salah satu yang perlu dikembangkan sejak dini. Menurut ajaran kristen, memberi makan banyak orang adalah bentuk tanggung jawab sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan. Implementasinya dapat dilakukan melalui donasi makanan, kerja sukarela di dapur amal, ataupun mendukung program bantuan pangan. Nilai tanggung jawab sangatlah

⁶ Marlon Taung, *Konsep Murah Hati Berdasarkan Lukas 6:36, volume 2, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, (2 Desember 2021), hal 253-265.

⁷ Sugeng Supriyono, Nugraheni Eko Wardani, Kundharu Saddhono, *Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo* , Jurnal Bahasa, Sastra dan pengajarannya berada di bawah lisensi, (31 Juli 2018).

diperlukan untuk 1). Pengembangan jiwa yang sehat, 2). Kepedulian akan hubungan interpersonal, 3). Hidup adil dan damai.⁸

Dalam kekristenan konsep memberi makan banyak orang mencerminkan nilai-nilai kasih dan kepedulian terhadap sesama. Ajaran Yesus Kristus mencatat tindakan memberi makan kepada orang-orang yang kelaparan sebagai salah satu bentuk pelayanan kasih. Ini menjadi dasar untuk membangun sikap tanggung jawab sosial. Kristiani diyakini memiliki tanggung jawab untuk mengasihi dan membantu sesama, mencerminkan ajaran Yesus Kristus. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pelayanan Masyarakat, dan sikap peduli terhadap kebutuhan fisik dan rohaniyah sesama. Dalam hal ini, tanggung jawab sosial bukan hanya sebagai tindakan moral tetapi juga sebagai tanggung jawab spiritual yang muncul dari iman kristiani. Implementasinya pada masa kini dapat melibatkan sebuah program-program untuk menolong sesama kita yang memang dalam kesusahan (kelaparan), dengan demikian membangun sikap tanggung jawab sosial dalam memberi makan banyak orang menjadi perwujudan dalam nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Sikap tanggung jawab sosial dalam konteks memberi makan banyak orang mencakup kesadaran terhadap isu-isu pangan global dan kewajiban untuk berkontribusi dalam mengatasi ketidaksetaraan. Implementasi sikap tanggung jawab sosial pada masa kini dapat mencakup beberapa point yaitu:

1). Partisipasi dalam program bantuan pangan

Mendukung ataupun terlibat dalam program-program bantuan pangan yang diselenggarakan oleh pemerintah, ataupun organisasi Masyarakat untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.

2). Partisipasi dalam edukasi Gizi dan pola makan sehat

Terlibat dalam upaya edukasi untuk meningkatkan pemahaman orang-orang tentang Gizi yang baik dan pola makan sehat, sehingga individu dapat membuat pilihan makanan yang baik.

Sikap dan Tanggung jawab sosial ini mencerminkan kesadaran akan peran masing-masing orang-orang dalam menciptakan Solusi yang berkelanjutan untuk masalah kelaparan dan ketidaksetaraan pangan.

⁸ Yoyo Zakaria Ansori, Dede Salim Nahdi, Asep Heri Seepuloh, *Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah*, volume 7, Jurnal Educatio, (2021).

Kebaikan Dan menekankan Kasih

Konsep menekankan Kasih dan kebaikan dalam agama kristen mendorong setiap orang untuk dapat memberikan makanan ataupun dalam hal berbagi sebagai tindakan nyata cinta sesama. Inisiatif seperti melakukan proyek pangan berkelanjutan atau mendukung organisasi kemanusiaan mencerminkan nilai-nilai ini. Kasih adalah kekuatan yang abadi yang menghubungkan Allah dengan manusia, dan manusia dengan manusia. Henry menjelaskan bahwa anugrah yang sejati jauh lebih baik daripada semua karunia rohani. Iman, harapan, dan kasih. Kasih adalah esensi kebahagiaan ilahi dari jiwa dan akan berlangsung selamanya.⁹ Begitu juga dengan kita orang-orang kristen perlu menekankan kebaikan dan kasih dengan sesama, karena di era masa kini sangat mirisnya kasih dengan orang-orang yang ada disekitar kita. Padahal di dalam Alkitab kita di ajarkan untuk saling melakukan kebaikan dan menekankan kasih.

Dalam era memberi makan banyak orang, konsep kebaikan dan menekankan kasih dengan sesama menjadi kunci dalam mengatasi masalah kelaparan dan kekurangan pangan. Ada hal beberapa penjelasan mengenai kebaikan dan implementasinya pada masa kini, terutama dalam konteks memberi makan banyak orang yaitu :

1). Kasih sayang sebagai dasar tindakan

Pada masa kini memberi makan banyak orang bukan hanya tentang memberikan bahan makanan tetapi melibatkan kasih sayang dan perhatian terhadap kebutuhan dasar manusia. Melalui kasih sayang kita dapat memahami lebih baik kondisi orang-orang yang membutuhkan bantuan makanan dan merespons dengan cara yang penuh empati.

2). Pendekatan berkelanjutan

Memberikan makan banyak orang tidak hanya tentang memberikan bantuan sesaat tetapi juga tentang menciptakan Solusi berkelanjutan untuk masalah kelaparan. Pendekatan ini melibatkan program-program pangan berkelanjutan, Pendidikan gizi, dan dukungan untuk berkelanjutan ekonomi lokal.

3). Respon terhadap krisis

Kebaikan dan kasih juga tercermin dalam respon terhadap krisis pangan. Kecepatan dalam memberikan bantuan yang dapat mengatasi keadaan yang tidak baik, dan memberikan bantuan kepada orang-orang yang terdampar.

⁹ Dr. Dyulius Thomas Bilo, Karakteristik Kasih Kristiani Menurut 1 Korintus 13, volume 1, Jurnal Teologi Dan Misi, (Januari-Juni 2018).

Dengan menekankan prinsip-prinsip kebaikan dan menekankan kasih dengan sesama dalam memberikan makan banyak orang, kita harus dapat menciptakan Solusi yang berkelanjutan sehingga setiap orang memiliki akses terhadap pangan yang cukup dan berkualitas.

KESIMPULAN

Memberi makan banyak orang merupakan kemampan bagi orang-orang untuk membangun sikap yang tolong-menolong dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Seseorang yang peduli dengan sesamanya adalah sebuah tugas dan tanggung jawab bagi kita kalangan umat kristiani. Dalam permasalahan tentang kekurangan dengan makanan yang dilakukan oleh Nabi Elisa suatu Muzijat dengan kuasa Tuhan.

Dalam kitab 2 Raja-raja 4:42-44 kita dapat menemukan contoh seperti sikap yang penting yang harus kita bangun di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan oleh Nabi Elisa terhadap orang banyak yang menderita kelaparan, karena ia adalah perpanjangan tangan Tuhan oleh sebab itu ia melakukan rasa kepeduliaan terhadap orang-orang yang sedang mengalaminya. Nabi Elisa tidak hanya sebagai pemberi makan terhadap mereka tetapi memimpin mereka dengan adil dan berkecukupan. Tindakan ini menciptakan rasa kepedulian, rasa untuk menolong serta menghidupkan kembali suasana yang sebelumnya merasakan kedukaan dikarenakan kelaparan tetapi karena tindakannya umat Tuhan itu merasakan semangat hidup untuk kembali melanjutkan hari masa-masa hidupnya. Pemahaman tentang hal yang dilakukan oleh Nabi Elisa menggarisbawahi bahwa pentingnya memiliki rasa empati agar terciptanya orang-orang yang hidup dengan tolong-menolong dan peduli dengan sesama manusia. Dalam hal ini mencerminkan kompleksitas tantangan memberi makan banyak orang pada masa kini yang menyoroti pentingnya pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah ini. dan diperlukan upaya bersama-sama dari berbagai pihak ntuk mencapai tujuan yang baik dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles F. Pfeiffer, Everett F. Harisson, *“The Wycliffe Bible Commentary Tafsiran Alkitab Wycliffe”*.
- Ahmad, *“Kelaparan Berulang Di Papua Dan Kegagalan Sistem Pangan Di Indonesia”*, Humaniora (2022).
- Daniel M Mone, Efri Diah Utami, *“Determinan Kelaparan Di Indonesia”* Politeknis Statistika STIS, (015-2019).
- Nurnilam Sarumaha, Novie Deisy Pasuhuk, *Strategi Membangun Karakter Peduli Sesama Di Kalangan Mahasiswa Teologi Berdasarkan Filifi 2:1-8*, Vol 2, Jurnal Teruna Bhakti, Pebruari 2020.
- Wenselinus Nong Kardius, Sa’dun Akbar, Rusfandi, *Implementasinya Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan, 2022.
- Marlon Taung, *Konsep Murah Hati Berdasarkan Lukas 6:36*, Volume 2, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, (2 Desember 2021), Hal 253-265.
- Sugeng Supriyono Nugraheni Eko Wardani, Kundharu Saddhono, *Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-sajak Subagio Sastrowardoyo*, Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya berada di bawah lisensi, (31 Juli 2018).
- Yoyo Zakaria Ansori, Dede Salim Nahdi, Asep Heri Seepuloh, *Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah*, volume 7, Jurnal Educatio, (2021).
- Dr. Dyulius Thomas Bilo, *Karakteristik Kasih Kristiani Menurut 1 Korintus 13*, volume 1, Jurnal Teologi Dan Misi, (Januari-Juni 2018)